

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 wisata merupakan kegiatan secara sukarela, sifatnya sementara yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan penjelasan tentang obyek dan daya tarik wisata ialah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berwujud keadaan flora dan fauna, seperti : pemandangan, panorama serta binatang-binatang langka. Selain itu disebutkan juga bahwa karya manusia seperti museum dan peninggalan-peninggalan sejarah lainnya termasuk dalam ruang lingkup obyek dan daya tarik wisata.

Adanya minat akan daya tarik wisata menyebabkan negara berkembang terus memperhatikan perencanaan kotanya agar mampu memberikan peluang bagi kegiatan-kegiatan wisata. Pariwisata terbukti mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu faktor pendorong terciptanya lingkungan suatu usaha yang produktif, selain itu juga mampu merealisasikan industri klasik seperti kerajinan tangan, cinderamata hingga penginapan dan transportasi (Wahab, 1990).

2.2 Sampah

Pengertian sampah menurut Undang-undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 adalah sisa dari kegiatan manusia ataupun proses alam yang berbentuk padat. Menurut World Health Organization (WHO) sampah tidak terjadi dengan sendirinya, terdapat proses alami dan kegiatan manusia yang berperan dalam pembentukannya sehingga dirasa tidak dapat digunakan lagi dan tidak mempunyai nilai akhirnya menjadi bahan buangan yang umumnya berbentuk padat.

2.2.1 Timbulan Sampah

Timbulan sampah menurut SNI 19-2454 Tahun 2002 adalah banyaknya sampah yang timbul dalam satuan *volume* dari sumber pada lokasi tertentu per satuan waktu. Timbulan sampah biasanya dinyatakan dengan satuan sebagai berikut :

- Satuan berat : Kg/orang/hari atau Kg/m²/hari, dan lain-lain
- Satuan volume : L/orang/hari atau L/m²/hari, dan lain-lain.

Rata-rata timbulan sampah biasanya akan selalu bervariasi dari hari ke hari demikian pula timbulan sampah dari masing masing sumber juga akan terdapat perbedaan seperti terlihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1	Rumah permanen	/orang/hari	2,25 - 2,50	0,350 - 0,400
2	Rumah semi permanen	/orang/hari	2,00 - 2,25	0,300 - 0,350
3	Rumah non-permanen	/orang/hari	1,75-2,00	0,250 - 0,300
4	Kantor	/pegawai/hari	0,50 - 0,75	0,025 - 0,100
5	Toko/ ruko	/petugas/hari	2,50 - 3,00	0,150 - 0,350
6	Sekolah	/murid/hari	0,10 - 0,15	0,010 - 0,020
7	Jalan arteri sekunder	/m/hari	0,10 - 0,15	0,020 - 0,100
8	Jalan kolektor sekunder	/m/hari	0,10 - 0,16	0,010 - 0,050
9	Jalan lokal	/m/hari	0,05 - 0,10	0,005 - 0,025
10	Pasar	m ² /hari	0,20 - 0,60	0,100 - 0,300

Sumber : Diktat Kuliah TL-3104

Variasi ini disebabkan oleh jumlah penduduk, tingkat kehidupan masyarakat, musim, iklim dan pola konsumsi masyarakat.

2.3 Sumber dan Jenis Sampah

Sumber sampah adalah asal timbulan sampah dari penghasil sampah yaitu setiap orang atau proses alam, menurut Hadiwiyoto (1983) yang merupakan sumber sampah ialah : (1) Rumah Tangga; (2) Pertanian; (3) Hasil perdagangan; (4) Hasil kegiatan industri; (5) Hasil kegiatan pembangunan dan (6) Sampah jalan raya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 disebutkan jenis sampah yang dikelola sebagai berikut:

- Sampah rumah tangga merupakan hasil dari kegiatan sehari-hari dirumah, tidak termasuk tinja ataupun spesifik
- Sampah sejenis rumah tangga yang berasal dari kawasan selain rumah tangga seperti kawasan perdagangan, fasilitas sosial, fasilitas umum dan industry
- Sampah spesifik adalah sampah yang mengandung B3, sisa kegiatan bangunan dan sampah yang belum dapat diolah secara teknologi

Bergantung pada sumbernya sampah memiliki jenis yang berbeda-beda, menurut Moeller (2005) sumber sampah terdiri dari

- Perumahan
- Industri
- Kantor / Kelembagaan
- Konstruksi
- Fasilitas umum

2.4 Komposisi Sampah

Komposisi sampah adalah komponen yang menyatu dan membentuk sampah dengan satuan presentase (%). Komposisi akan selalu berbeda-beda berdasarkan sumber dan kondisi ekonomi masyarakat, dapat dilihat pada tabel 2.1 yang menjelaskan tentang komposisi sampah berdasarkan sumbernya.

Tabel 2.2 Contoh Sumber dan Komposisi Sampah

No	Sumber	Komposisi
1	Kantor	a.Kertas b. Karton c. Plastik d. <i>Cartridge</i> print bekas e. Sampah Makanan
2	Rumah Sakit	a. Kertas b. Kapas bekas c. Plastik d. Kaca

No	Sumber	Komposisi
		e. Logam (jarum) f. Perban bekas g. Potongan jaringan tubuh h. Sisa obat-obat i. Sampah makanan
3	Pasar	a. Sampah organik mudah membusuk b. Plastik c. Kertas / Karton d. Karet e. Kain f. Kayu Pengemas
4	Rumah Makan	a. Sampah makanan b. Kertas pembungkus c. Plastik pembungkus
5	Lapangan Olahraga	a. Kertas b. Plastik c. Sampah makanan d. Potongan rumput
6	Lapangan Terbuka	a. Ranting/daun kering b. Potongan rumput
7	Jalan	a. Kertas b. Plastik c. Daun kering
8	Rumah Tangga	a. Sampah makanan b. Kertas / karton c. Plastik d. Logam e. Kain f. Daun g. Ranting

No	Sumber	Komposisi
9	Pembangunan Gedung	a. Pecahan Bata b. Pecahan beton c. Pecahan genting d. Kayu e. Kertas f. Plastik

Sumber : (Dirjen Cipta Karya, 2011)

2.5 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan UU-18/2008, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce*, *reuse* dan *recycle*) merupakan dasar penanganan untuk mengurangi timbulan sampah. kegiatan pengurangan yang dimaksud adalah :

- *Reduce*: pengurangan kuantitas timbulan sampah dengan melakukan penghematan dan pemilihan bahan yang mampu mengurangi terbentuknya limbah.
- *Reuse*: Pemanfaatan limbah limbah kembali tanpa mengalami proses ataupun perubahan bentuk aslinya.
- *Recycle*: Pengolahan ataupun pemanfaatan kembali limbah yang tidak dapat digunakan dengan proses-proses tertentu

Selain itu untuk kegiatan penanganan sampah meliputi :

- *Pemilahan*: mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya
- *Pengumpulan*: mengumpulkan dan memindahkan sampah dari sumber ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
- *Pengangkutan*: Memindahkan dari tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pemrosesan akhir
- *Pengolahan*: Mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah
- *Pemrosesan akhir sampah*: mengembalika sampah / residu hasil pengolahan ke media lingkungan dengan aman

Sedangkan USEPA di Amerika Serikat mengidentifikasi 4 (empat) dasar pilihan manajemen strategi, yaitu:

- a. Reduksi sampah di sumber
- b. *Recycling* dan pengomposan
- c. Transfer limbah menjadi energy (*waste-to-energy*)
- d. *Landfilling*

Dengan pengembangan sistem pengolahan sistem terpadu ini, fungsi dari tempat pemrosesan akhir sampah pada beberapa tahun mendatang dapat menjadi tidak dominan, karena kapasitas sampah yang akan diurug lebih kecil daripada sampah yang telah diolah dan dimanfaatkan kembali. Hal ini seiring dengan tahap pengembangan pengelolaan persampahan yang semakin meningkat.

2.6 Pengetahuan dan Perilaku

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapat dari pengalaman sendiri atau orang lain setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapat dari indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan variabel yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan atau perilaku seseorang, pengetahuan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, sumber informasi, sosial budaya dan umur.

Perilaku adalah suatu aktifitas atau tindakan seseorang, baik diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar perilaku dapat ditentukan oleh faktor internal seperti pengetahuan, persepsi, motivasi dan faktor eksternal meliputi lingkungan atau kondisi untuk mengembangkan perilaku selanjutnya seperti fasilitas, kebudayaan sosial dan ekonomi.

2.7 SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

SPSS adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik melalui komputer. Kelebihan dari aplikasi ini adalah penghematan waktu pengguna dalam melakukan analisis statistik. Setelah memasukkan data kedalam aplikasi SPSS pilihan menu sangat diperhatikan dalam melakukan analisa sesuai

dengan tujuan studi. Pengolahan data akan keluar dalam bentuk angka yang akan ditafsir oleh pengguna sesuai dengan persyaratan atau teori yang berlaku.

2.8 Kondisi Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan jumlah timbulan dan volume sampah serta mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku wisatawan dalam melakukan pengelolaan sampah wisata Stonehenge dan Bhumi Merapi Kaliurang, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Data yang dibutuhkan didapat dari sampling jumlah timbulan sampah menggunakan metode SNI 19-3694-1994 dan kuesioner yang disebar secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang spesifik terkait pengetahuan dan perilaku mengenai pengelolaan sampah dengan waktu sampling selama 3 (tiga) minggu berturut-turut selama 8 (delapan) hari berurutan sesuai SNI, dan pada hari puncak (Jumat-Minggu) selama 2 minggu.

2.9 Kondisi Eksisting

2.9.1 Profil Bhumi Merapi

Bhumi merapi merupakan salah satu lokasi wisata yang berada di jalan Kaliurang KM 20, dusun Sawungan, Hargobinangun, Pakem, Sleman. Lokasi wisata ini memiliki peminat yang tinggi dengan lahan yang sebagian besar terbagi atas lahan peternakan dan *camping ground* yang berbatasan langsung dengan Kali Kuning. Oleh karena itu aktifitas yang dapat dilakukan para wisatawan adalah melakukan kegiatan *outbond* dan sisi edukasi mengenai bercocok tanam di taman hidroponik hingga budidaya peternakan seperti kambing etawa, kelinci, ular dan kura-kura.

Secara administratif, Bhumi Merapi berada di Jalan Kaliurang, dusun Sawungan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bhumi meapi merupakan salah satu lokasi wisata di Kaliurang yang memiliki berbagai fasilitas penunjang yang menarik disekitarnya, seperti warung makan, peternakan hewan, taman hidroponik dan *camping ground*.

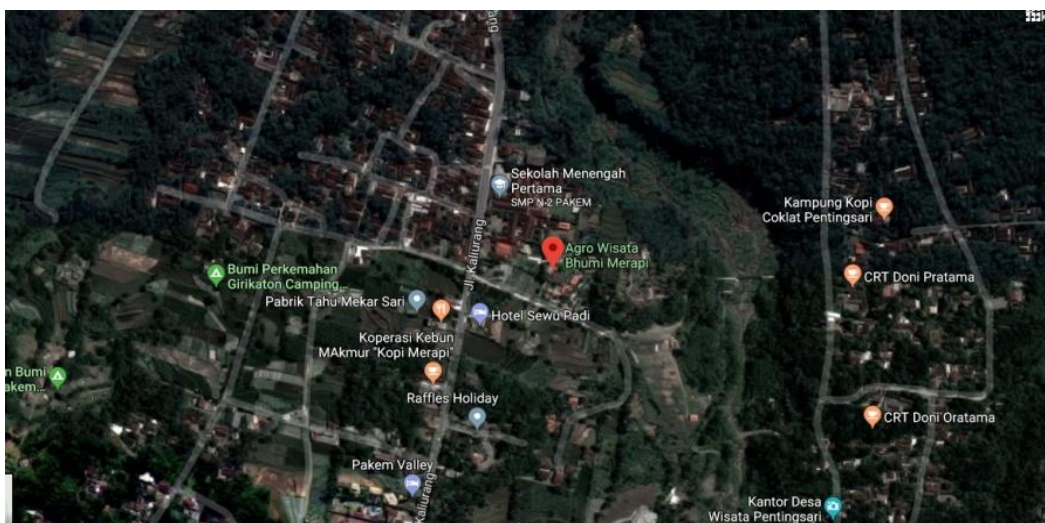
Biaya retribusi tiket masuk Bhumi Merapi seharga Rp 20.000,- sebagai bentuk manajemen pengelola dalam melakukan perawatan dan penggajian bulanan petugas, dikarenakan pemilik wisata ini merupakan perseorangan atau pribadi dan tidak terikat oleh Dinas Pariwisata.

2.9.2 Lokasi Bhumi Merapi

Wisata Bhumi Merapi berada di desa Hargo Binangun dengan luas wilayah paling besar diantara desa lainnya yang berada di Kecamatan Pakem, yaitu 1.430 km², serta dikoordinat GPS : --7.640040, 110.4264 dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Gunung Merapi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ngaglik
- Sebelah Barat : Kecamatan Turi
- Sebelah Timur : Kecamatan Cangkringan

(BPS Kabupaten Sleman, Kecamatan Pakem dalam Angka, 2017)



Gambar 2.1 Peta Lokasi Obyek Penelitian

2.9.3 Fasilitas Bhumi Merapi

Terdapat berbagai sarana maupun prasarana yang dapat digunakan bagi wisatawan di Bhumi Merapi, berikut fasilitas tersebut:

A. Mushola

Mushola ini difungsikan sebagai tempat beribadah bagi pengelola, pedagang maupun wisatawan yang berkunjung di Bhumi Merapi

B. Rumah Makan

Terdapat 2 rumah makan yang menjual makanan dan minuman untuk pengunjung, namun sebagian besar pengunjung lebih banyak membawa makanan dari luar dikarenakan sudah difasilitasi oleh panitia tour.



Gambar 2.2 Rumah Makan

C. Kebun Binatang

Kawasan Bhumi Merapi memiliki peternakan hewan sebagai tempat rekreasi dan edukasi bagi anak-anak. Terdapat beberapa hewan yang di ternak oleh pengelola seperti kambing etawa, kelinci, ular dan kura-kura.



Gambar 2.3 Area Kebun Binatang

D. Taman Hidroponik

Taman hidroponik merupakan tempat yang disediakan untuk edukasi bagi pengunjung mengenai budidaya tanaman hidroponik seperti sayur-sayuran.



Gambar 2.4 Taman Hidroponik

E. Fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)

Terdapat 10 fasilitas MCK di Bhumi Merapi, Fasilitas ini berfungsi untuk mandi, membilas, cuci tangan dan kaki maupun buang air kecil dan besar.

F. Tempat Parkir

Bhumi merapi menyediakan tempat parkir yang luas sehingga memudahkan pengunjung daerah jika membawa kendaraan dengan jumlah banyak dan besar, seperti Bis.



Gambar 2.5 Tempat Parkir

2.9.4 Profil Stonehenge

Secara administratif, Stonehenge berada di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Stonehenge merupakan memiliki ketinggian 449 m diatas permukaan air laut dengan luas desa kepuharjo sebesar 8,75 km²

Stonehenge merupakan salah satu lokasi wisata di daerah lereng Gunung Merapi dan termasuk didalam destinasi yang dilalui oleh Jeep Lava Tour di kawasan Lereng Gunung Merapi. Tingginya minat dari pengunjung untuk melihat langsung dampak erupsi Merapi dan menikmati panorama Gunung Merapi serta menyajikan pemandangan susunan bongkahan batu yang unik menyerupai situs sejarah Stonehenge membuat tempat ini semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan

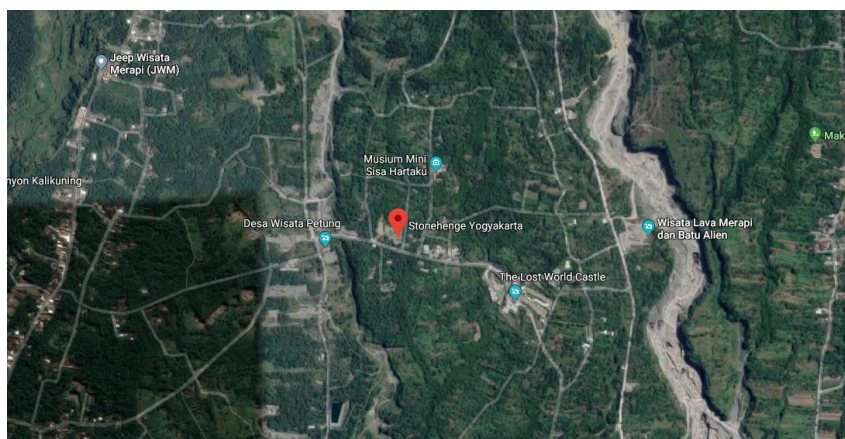
Biaya retribusi tiket masuk Stonehenge seharga Rp 10.000,- sebagai bentuk manajemen pengelola dalam melakukan perawatan dan penggajian bulanan petugas, dikarenakan pemilik wisata ini dikelola oleh kelompok masyarakat setempat.

2.9.5 Lokasi Stonehenge

Stonehenge berada di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan koordinat GPS :- 7.602214, 110.447908 dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Gunung Merapi
- Sebelah Selatan : Kecamatan Ngemplak
- Sebelah Barat : Kecamatan Pakem
- Sebelah Timur : Kabupaten Klaten Jawa Tengah

(BPS Kabupaten Sleman, Kecamatan Pakem dalam Angka, 2017)



Gambar 2.6 Peta Lokasi Obyek Penelitian

Sumber :Google Maps.

2.9.6 Fasilitas Stonehenge

Pada lokasi studi khususnya stonehenge terdapat berbagai sarana maupun prasarana yang dapat digunakan bagi wisatawan, berikut fasilitas tersebut:

A. Spot Foto Batu Susun

Batu susun merupakan sebuah spot foto yang unik dengan latar Gunung Merapi , sehingga menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung



Gambar 2.7 Stonehenge

B. Mushola

Mushola ini difungsikan sebagai tempat beribadah bagi pengelola, pedagang maupun wisatawan yang berkunjung di Bhumi Merapi

C. Rumah Makan

Terdapat 2 rumah makan yang menjual makanan dan minuman untuk pengunjung, namun sebagian besar pengunjung lebih banyak membawa makanan dari luar dikarenakan sudah difasilitasi oleh panitia tour.

D. Fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)

Terdapat 2 bangunan MCK di Stonehenge, Fasilitas ini berfungsi untuk mandi, membilas, cuci tangan dan kaki maupun buang air kecil dan besar.

E. Tempat Parkir

Stonehenge menyediakan tempat parkir yang bercampur dengan atraksi Jeep Lava Tour Merapi, sedikit pengunjung yang membawa mobil kelokasi ini dikarenakan akses yang sulit. Biasanya pengunjung menggunakan fasilitas Jeep Lava Tour ketika berkunjung ke lokasi.

2.10 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai timbulan dan komposisi sampah serta hubungan pengetahuan dan perilaku mengenai pengelolaan sampah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi beberapa terdapat perbedaan, seperti lokasi penelitian maupun tujuan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bhat, dkk (2014)	Municipal Solid Waste Generation and its Management, a Growing Threat to Fragile Ecosystem in Kashmir Himalaya	Data timbulan, komposisi dan karakteristik tersebut untuk penulis digunakan merancang sistem pengelolaan persampahan.	Komposisi sampah tertinggi adalah limbah makanan sebesar (20-22%) diikuti oleh karton dan kertas (11-15%), barang kayu (11-14%). Potensi sampah terdiri dari sampah daur ulang (62-64%), diikuti oleh kompos (20-21%) dan minor terdiri dari bahan inert (3-4%)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2	Giang . dkk (2016)	Municipal Solid Waste Characterisation and Waste Management Issues In a A Tourist City – Hoi An, Vietnam	Mengetahui data komposisi karakteristik sampah.dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sistem penanganan sampah	komposisi sampah tertinggi adalah sampah sisa makanan sebesar 42,6 % dan terbukti bahwa semakin besarnya jumlah turis yang datang, menimbulkan pencemaran yang signifikan.
3	Desa, dkk (2011)	A Study on the Knowledge, Attitudes, Awareness Status and Behavior Concerning Solid Waste Management	Mengetahui sikap dan perilaku serta kesadaran dalam mengelola sampah di sebuah universitas.	pengetahuan yang baik mempunyai hubungan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola sampah. responden mengakui bahwa untuk melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan merupakan tanggung jawab bersama, baik dari pemerintah maupun masyarakatnya.
4	Kamal (2009)	Hubungan Antara Tingkat	Mengetahui hubungan antara	Tidak ada hubungan antara tingkat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009	tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah	pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar
5	Aidoo (2005)	Waste Management In Offices : A Case Study Of The Notfolk And Norwich University Hospital	Untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah serta perencanaan pengolahan sampah	Komposisi sampah tertinggi berada pada sampah dengan jenis HVS (21,31%) dan Koran (20,21%).

